

Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

Andi Tenri Uleng Akal¹, Sri Wahyuni Nur ²

¹, Prodi Manajemen STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

², Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Tahun 2019 sampai tahun 2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas kemudian menentukan dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang telah ditentukan. Analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan analisis rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism development Tbk Tahun 2019-2021 berada dalam kondisi Tidak Baik karena nilai *Current Ratio* kurang dari 200% sedangkan kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk Tahun 2019-2021 berada dalam kondisi Baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* kurang dari 100%. Akan tetapi pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* mendekati 100% hal ini perlu menjadi perhatian perusahaan untuk rasio *Debt to Equity Ratio* di tahun berikutnya.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. The source of data in this study is secondary data in the form of company financial reports from 2019 to 2021. The analytical method used in this study is descriptive quantitative analysis by calculating liquidity ratios and solvency ratios and then determining and analyzing financial performance based on predetermined ratio standards. Liquidity ratio analysis uses the *Current Ratio* and solvency ratio analysis uses the *Debt to Equity Ratio*. The results showed that the financial performance of PT. Gowa Makassar Tourism development Tbk in 2019-2021 is in a bad condition because the *Current Ratio* value is less than 200% while the financial performance of PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk 2019-2021 is in good condition because the *Debt to Equity Ratio* is less than 100%. However, in 2021 the *Debt to Equity Ratio* value is close to 100%, this needs to be a concern for the company for the *Debt to Equity Ratio* ratio in the following year.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Financial Performance.*

Copyright (c) 2022 Sri Wahyuni Nur

 Corresponding author :

Email Address : sriwahyuninur@iainpare.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu bisnis yang memberikan jaminan kepastian nilai keuntungan kepada investor karena bisnis ini melayani penyediaan kebutuhan pokok manusia disebut bisnis properti. Perkembangan industri Property dan Real Estate meningkat setiap tahunnya, disebabkan karena kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok manusia, sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Terlebih lagi pada Pemerintahan sekarang, Indonesia melaksanakan pembangunan prasarana untuk mendukung perekonomian dimana Pemerintah memprioritaskan masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk mendapatkan tempat tinggal.

Dengan meningkatkan investasi di bidang properti merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong kemajuan bangunan tempat tinggal bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan Industri Property dan Real Estate di Indonesia maka menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan yang semakin ketat merupakan suatu cara yang dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan.

Pada penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni current ratio. Alasan penggunaannya karena penelitian ini ingin mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah debt to equity ratio, dipilihnya debt to equity ratio karena penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang dan mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan, salahsatunya dengan menggunakan rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat diketahui mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, seperti harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan keuangan oleh manajer perusahaan yang mana keputusan tersebut sangat mempengaruhi masa depan perusahaan dan karyawan. Informasi yang diperoleh dari rasio keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate. PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Dalam perkembangannya, perusahaan juga terdapat beberapa masalah yang mesti dihadapi, seperti rumitnya mekanisme yang ada di pemerintahan dalam setiap pembelian properti, adanya kredit macet pada KPR atau KPA, dan tidak

stabilnya nilai tukar. Tahun 2019 pasar property nasional mengalami pergerakan yang lambat, hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 turun ke 5,02% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 5,17%. Tahun 2020 Ditengah pandemic covid-19 saat ini, bisa menyebabkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut dapat disajikan perkembangan keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Tahun 2019-2021

Tahun (n)	Aktiva Lancar (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2019	459.255.257.724	211.154.716.963	(70.115.543.611)
2020	466,605,508,681	167,584,026,620	(105,950,046,766)
2021	493,500,638,906	138,807,742,936	(27,376,369,761)

Sumber : www.idx.co.id, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat laporan neraca yang terdiri dari aktiva lancar terus mengalami peningkatan tetapi pada penjualan bersih yang diperoleh perusahaan sepanjang tahun 2019–2021 mengalami penurunan. Begitu pula dengan laba bersih yang dihasilkan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2019–2021 terus mengalami kerugian. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka nilai rasio harus berdasarkan standar rata-rata Industri. Terjadinya penurunan kinerja keuangan disebabkan apabila perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya serta belum mampu mengelola aktivitya dengan baik dalam menghasilkan laba. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kinerja Keuangan

Tata kelola dalam hal keuangan yang lazimnya disebut kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perilaku perusahaan mengimplementasikan sistem pelaksanaan keuangan yang efektif juga efisien (Fahmi, 2017). Menurut Jumingan (2016), kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis terhadap keadaan keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan atau prestasi keuangan yang dicapai perusahaan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja

keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Munawir, 2017):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Prayitno (2017) menyatakan bahwa dalam penilaian kinerja keuangan itu dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja bagi manajemen sebagai berikut:

1. Dapat mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.
3. Memberikan bantuan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
4. Menyajikan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.

b. Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2019) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni neraca dan juga laporan laba-rugi. Adapun laporan keuangan ini disusun dengan maksud guna menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut Jumingan (2016) Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Menurut Munawir (2017) Laporan keuangan yakni menjadi alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil operasi yang sebagaimana telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi serta laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2016) Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Prastowo dan Julianty (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017), menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai 4 karakteristik kualitatif yaitu :

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk penjelasan di atas, pemakaian diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Keandalan, bahwa laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material sehingga diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan bahwa pemakaian harus dapat diperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, Laporan keuangan terdiri dari: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca

c. Rasio Likuiditas

Hanafi dan Halim (2019) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Jika rasio lancar 1 kali atau 100% diartikan jika aktiva lancar bisa menutupi semua hutang lancar. Sehingga bisa dikatakan baik apabila rasionya diatas standar rata-rata industri 1 atau 1:1.

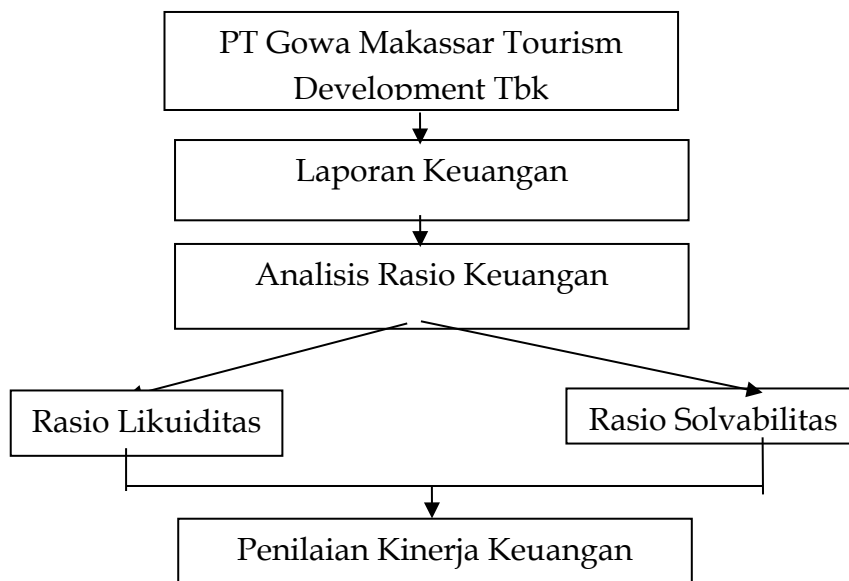
d. Rasio Solvabilitas

Hery (2019) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hanafi dan Halim (2019) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER).

Kasmir (2016) menyatakan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 100%. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Dengan rasio 0,1 atau 100% berarti perusahaan akan mendanai 100% dari total ekuitas perusahaan. Dari rasio ini perusahaan menggambarkan kemampuan seberapa jauh hutang dapat ditutupi oleh modal dengan baik semakin rendah nilai rasio, maka tingkat keamanan dananya semakin baik dan sebaliknya semakin tinggi nilai rasio, maka utang yang dimiliki perusahaan akan banyak hal ini akan mengakibatkan semakin besar tanggungan perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lainnya.

e. Kerangka Pikir

Pada dasarnya dilakukannya penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan efektivitas perusahaan terhadap aturan yang sesuai standar keuangan dan hal tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021 yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat informasi lisan dan tulisan dari perusahaan seperti mengenai perusahaan, struktur organisasi, serta data lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan tahun 2019-2021 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia di Makassar dan website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 serta data-data yang relevan terkait dengan penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa Langkah-langkah antara lain:

1. Melakukan Analisis penalaran keuangan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan antara lain :
 - a. Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)

Standar Industri *Current Ratio* (Rasio lancar) yaitu 200% atau lebih. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Standar industri *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dibawah 100 %. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Menentukan kinerja keuangan perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tahun 2019 sampai Tahun 2021 melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berdasarkan standar rasio yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) yakni rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban berjangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara universal (Kasmir, 2016). Apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan seiring dengan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Standar rasio ini adalah 200% atau 2 kali. Jika rasio di atas 1, dalam analisis rasio likuiditas, itu berarti perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dan jika rasionya kurang dari satu itu berarti perusahaan bisa kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor. Tabel 2 berikut adalah perhitungan *current ratio* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, Tahun 2019-2021.

Tabel 2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk Tahun 2019-2021

Periode (n)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Standar Industri	Kinerja Keuangan
2019	459.255.257.724	281.738.984.352	163,01	>200%	Tidak Baik
2020	466.605.508.681	335.120.216.073	139,23	>200%	Tidak Baik
2021	493.500.638.906	290.368.704.875	169,96	>200%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2022

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah dibawah angka 1 atau dibawah 100%. Rasio DER yang baik harus dibawah angka 1 atau di bawah 100%. Yang artinya semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. Tabel 3 berikut adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, Tahun 2019-2021.

Tabel 3. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk Tahun 2019-2021

Periode (n)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Standar Industri	Kinerja Keuangan
2019	417.348.795.064	690.169.339.803	60,47	<100%	Baik
2020	402.384.335.106	584.938.806.990	68,79	<100%	Baik
2021	515.861.813.615	557.072.823.084	92,60	<100%	Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2022

1. Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan Rasio likuiditas pada tabel 2 yang dihitung dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai *current ratio* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi dan berada di bawah standar industri yaitu dibawah 200%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tersebut belum mampu mencapai standar industri yang telah ditentukan. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga, ditambah lagi dengan masuknya pandemi *covid-19* di awal tahun 2019 menyebabkan kurangnya investor yang mau berinvestasi di sektor ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, tahun 2019 sampai tahun 2021 diukur melalui *current ratio* berada dalam kondisi tidak baik. Adapun dampak dari tidak baiknya rasio likuiditas akan mengakibatkan laba yang dicapai perusahaan akan rendah, hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Selain itu kemungkinan pula akan terjadi *Financial Distress*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Plat & Plat (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terutama kewajiban jangka pendek dalam kategori likuiditas.

2. Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan Rasio solvabilitas pada tabel 3 yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* berada di bawah standar industri yaitu dibawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* tersebut telah mampu mencapai standar industri yang telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, tahun 2019 sampai tahun 2021 berada dalam kondisi baik. Akan tetapi pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* mendekati 100% hal ini perlu menjadi perhatian perusahaan untuk rasio *Debt to Equity Ratio* di tahun berikutnya. Rendahnya rasio solvabilitas maka risiko kerugian yang mungkin akan dialami perusahaan tergolong kecil terutama saat perekonomian mengalami penurunan dan sebaliknya jika rasio solvabilitas tinggi maka perusahaan akan memiliki risiko kerugian yang tinggi pula. Perusahaan harus melakukan upaya dengan menambah jumlah ekuitas perusahaan yang bisa diperoleh dari pemegang saham dan dari kegiatan menghimpun dana dari masyarakat agar di tahun mendatang perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan ekuitas (Shintia, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2019-2021` maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena nilai *Current Ratio* berada dibawah nilai standar rasio sebesar 200%. Akibatnya kemungkinan besar akan timbul risiko likuiditas di masa depan dan jika hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Rasio Solvabilitas tahun 2019-2021 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik karena hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai rasio dibawah standar industri sebesar 100%. Akibat dari tingginya rasio solvabilitas, perusahaan akan memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi. Perbaikan perlu dilakukan diantaranya memperbaiki manajemen dan struktur keuangan dengan melakukan penambahan modal, seperti menjual saham dan aset perusahaan dalam rangka untuk mengurangi hutang atau untuk membayar hutang, agar pembiayaan operasional dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Selain itu perusahaan juga perlu memperhitungkan porsi penggunaan kewajiban lancar dan aset lancarnya karena ini akan sangat mempengaruhi investor.

Referensi :

- Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-2). Bandung: Alfabeta.
Hanafi, M. Mamduh dan Halim Abdul. (2019). Manajemen Keuangan. Cetakan pertama. Yogyakarta. BPFE.2016. Analisis Laporan Keuangan. (Edisi5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan.Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1.Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
Munawir, Slamet. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- Plat, H. D. & Plat, M. B. (2014). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.
- Prayitno, Ryanto Hadi. (2017). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X). *Jurnal Manajemen*, Volume 2 No.1, 7-8.
- Shintia, Novi. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Volume 1 Nomor 1, 2017.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.